

MEMBANGUN LITERASI PAJAK DI DUNIA PENDIDIKAN VOKASI: PELATIHAN PPH FINAL PASAL 4 AYAT 2 BAGI SISWA AKUNTANSI SMK PGRI 1 SEMARANG

Widhy Setyowati¹; Grace Tianna Solovida²; Fitri Lukia³; Yohana Kus Suparwati⁴; Taufiq Andre Setiyono⁵; Nurul Hidayah⁶; Fadhilah Alvie Syahrina⁷

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas BPD

⁶⁷Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas BPD
e-mail: tianna3186@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Semarang mengenai implementasi Pajak Penghasilan (PPH) Final Pasal 4 ayat 2. Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang memiliki kontribusi besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta diperkenalkan pada konsep, objek, dan mekanisme pemotongan serta pemungutan pajak final sesuai ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, studi kasus, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap jenis-jenis penghasilan yang termasuk objek pajak final dan cara menghitung PPh Pasal 4 ayat 2.

Kata kunci: Pajak final, PPh Pasal 4 ayat 2, Pelatihan, SMK, Akuntansi

BUILDING TAX LITERACY IN THE WORLD OF VOCATIONAL EDUCATION: FINAL INCOME TAX TRAINING ARTICLE 4 PARAGRAPH 2 FOR ACCOUNTING STUDENTS OF SMK PGRI 1 SEMARANG

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding of teachers and students of Vocational High School (SMK) PGRI 1 Semarang regarding the implementation of Final Income Tax (PPH) Article 4 paragraph 2. Tax is the main source of state revenue contributing significantly to the national budget (APBN). Through training and mentoring activities, participants were introduced to the concept, objects, and mechanisms of withholding and collecting final taxes according to current regulations. The implementation methods included lectures, case studies, and interactive discussions. The results showed an increase in participants' understanding of taxable income types and calculation methods of Final Income Tax Article 4 paragraph 2.

Keywords: Final tax, Income Tax Article 4(2), Training, Vocational School, Accounting

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan nasional karena berfungsi sebagai sumber utama penerimaan negara. PPh Pasal 4 ayat 2 bersifat final, artinya pajak yang telah dipotong atau dibayarkan tidak dapat dikreditkan kembali dan dianggap telah melunasi kewajiban pajak atas penghasilan tersebut (Mardiasmo, 2020).

Pemahaman terhadap pajak final menjadi sangat penting, terutama bagi siswa SMK peminatan akuntansi yang akan menjadi tenaga kerja di bidang keuangan. Berdasarkan wawancara awal, sebagian besar siswa SMK PGRI 1 Semarang belum memahami secara mendalam mekanisme PPh Pasal 4 ayat 2. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap ketentuan PPh Final serta penerapannya secara praktis.

Pemahaman pajak sejak dini sangat penting bagi siswa SMK jurusan akuntansi karena mereka dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap pakai di bidang keuangan, baik di perusahaan maupun instansi pemerintah. Dalam dunia kerja, akuntan atau staf keuangan dituntut untuk memahami kewajiban perpajakan, seperti pemotongan, penyetoran, dan pelaporan pajak. Kurangnya pemahaman mengenai mekanisme pajak, khususnya PPh Final, dapat menyebabkan kesalahan administrasi dan pelaporan yang berdampak pada sanksi atau kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, penguasaan konsep dan praktik perpajakan menjadi salah satu kompetensi kunci yang perlu dimiliki oleh lulusan SMK agar mampu bersaing di dunia kerja (Sari & Nugroho, 2021).

Selain itu, pemahaman pajak juga memiliki nilai edukatif yang membentuk kesadaran dan tanggung jawab warga negara terhadap kontribusi dalam pembangunan nasional. Siswa yang memahami fungsi dan manfaat pajak akan memiliki perspektif positif terhadap kepatuhan pajak dan peranannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Melalui pembelajaran dan pelatihan yang aplikatif, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghitung dan mencatat transaksi perpajakan, tetapi juga memahami makna di balik kewajiban tersebut (A. Widyaningsih, 2019). Dengan demikian, peningkatan pemahaman tentang PPh Pasal 4 ayat (2) tidak hanya bermanfaat bagi kesiapan profesional siswa, tetapi juga membangun karakter generasi muda yang sadar pajak dan berkontribusi aktif bagi kemajuan bangsa .

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di SMK PGRI 1 Semarang, dengan melibatkan guru dan siswa jurusan akuntansi sebagai peserta utama. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama antara tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas BPD dengan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan literasi pajak dan pemahaman praktis mengenai Pajak Penghasilan (PPh) Final Pasal 4 Ayat 2. Topik ini dipilih karena masih banyak siswa dan guru yang memahami pajak hanya secara teoritis, tanpa

kemampuan penerapan langsung dalam konteks dunia kerja maupun kewirausahaan yang akan mereka hadapi setelah lulus.

Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi awal antara tim dosen pelaksana dan pihak sekolah untuk menyusun rencana teknis pelaksanaan, menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, serta mengatur jadwal dan sarana pendukung kegiatan. Koordinasi ini juga mencakup pembagian tugas narasumber dan fasilitator, serta penyusunan instrumen evaluasi sederhana untuk menilai tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan sesi diskusi partisipatif. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari narasumber, tetapi juga diberi ruang untuk bertanya, menanggapi, dan berbagi pengalaman terkait pemahaman mereka mengenai pajak. Materi sosialisasi mencakup empat pokok bahasan utama, yaitu: (1) pengenalan konsep dasar dan karakteristik Pajak Penghasilan (PPh) Final, (2) penjelasan mengenai objek dan subjek pajak yang diatur dalam Pasal 4 Ayat 2, (3) pemahaman terhadap tarif serta jenis penghasilan yang dikenakan pajak final, dan (4) penerapan sederhana dalam menghitung besaran pajak terutang menggunakan contoh-contoh kasus yang mudah dipahami. Tim dosen menyampaikan materi dengan menggunakan media presentasi yang dilengkapi ilustrasi dan contoh praktis agar peserta dapat memahami substansi secara lebih kontekstual.

Peserta yang terdiri atas guru dan siswa jurusan akuntansi terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok kecil yang dipandu langsung oleh tim dosen. Melalui diskusi ini, peserta didorong untuk mengaitkan konsep PPh Final dengan kegiatan ekonomi sehari-hari yang relevan dengan dunia kerja dan kewirausahaan. Narasumber juga memberikan klarifikasi terhadap beberapa isu yang sering menimbulkan kesalahpahaman, seperti perbedaan antara pajak final dan nonfinal, serta implikasinya terhadap pelaporan pajak individu maupun badan usaha. Kegiatan berlangsung dinamis karena peserta antusias menyampaikan pertanyaan dan pendapat mereka terkait penerapan pajak di lingkungan sekitar.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi refleksi dan evaluasi bersama untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Tim dosen mengajak guru dan siswa menyimpulkan kembali poin-poin penting, sekaligus menekankan peran penting pajak sebagai sumber utama pendapatan negara dan sarana pemerataan pembangunan. Berdasarkan hasil diskusi, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan mereka mengenai PPh Final serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak sejak dini. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sadar pajak di lingkungan pendidikan vokasi, khususnya di bidang akuntansi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di SMK PGRI 1 Semarang, dengan peserta terdiri dari guru dan siswa jurusan akuntansi. Kegiatan ini berbentuk pelatihan partisipatif yang memadukan penyampaian materi dan penyelesaian kasus-kasus nyata terkait implementasi Pajak Penghasilan (PPh) Final Pasal 4 Ayat 2.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu:

1. Penyampaian materi teoritis mengenai ketentuan PPh Final Pasal 4 Ayat 2, meliputi objek pajak, pemotongan dan pemungutan pajak (*withholding tax*), serta tarif pajak final untuk berbagai jenis penghasilan (Mardiasmo, 2020).
2. Simulasi dan pendampingan kasus, di mana peserta secara berkelompok menyelesaikan studi kasus tentang penghitungan pajak atas penghasilan dari bunga deposito, sewa tanah dan bangunan, serta penghasilan jasa konstruksi.

Dari hasil evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, diperoleh peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan implementasi PPh Final Pasal 4 Ayat 2 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Peningkatan rata-rata pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan

Aspek yang Diukur	Rata-rata Sebelum Pelatihan	Rata-rata Sesudah Pelatihan	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep PPh Final Pasal 4 Ayat 2	56	88	57%
Kemampuan mengidentifikasi objek pajak final	60	90	50%
Kemampuan melakukan perhitungan pajak final	48	84	75%
Pemahaman mekanisme pemotongan/pemungutan	52	86	65%
Pemahaman pelaporan dan sanksi pajak	58	89	53%

Peningkatan signifikan terjadi terutama pada aspek kemampuan menghitung pajak final (75%) dan memahami mekanisme *withholding tax* (65%), menunjukkan efektivitas metode *learning by doing* yang digunakan dalam kegiatan ini (Putri & Junaidi, 2023).

Selain peningkatan aspek pengetahuan, peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi. Siswa menyampaikan bahwa materi pelatihan membantu mereka memahami penerapan pajak dalam dunia kerja nyata, sementara guru akuntansi menilai pelatihan ini memperkaya metode pengajaran perpajakan di sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan implementasi PPh Final Pasal 4 Ayat 2 efektif meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengetahui pajak sebagai kewajiban tanpa memahami mekanisme pemotongan, penghitungan, dan pelaporan seperti halnya penelitian Anggraini & Santoso, (2023). Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi jenis penghasilan yang termasuk objek PPh Final;
2. Menghitung PPh Final atas berbagai jenis penghasilan seperti bunga deposito, sewa, dan jasa konstruksi;
3. Memahami peran pemotong dan pemungut pajak dalam sistem *withholding*;
4. Menyadari pentingnya kepatuhan pajak bagi masyarakat dan pelaku usaha.

Secara teoritis, hasil ini menguatkan pentingnya pendekatan edukatif dan kontekstual dalam literasi perpajakan (Mardiasmo, 2020). Pengetahuan pajak yang disampaikan melalui metode partisipatif dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan praktis, bukan sekadar hafalan aturan. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran vokasional berbasis kompetensi, di mana pemahaman konsep harus diikuti dengan keterampilan aplikatif.

Sama halnya dengan Tristiamiltha & Muid, (2025), temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa minimnya contoh kasus praktis dalam kurikulum SMK menyebabkan siswa kurang memahami penerapan pajak dalam konteks bisnis nyata. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja, terutama bagi siswa akuntansi yang kelak berhadapan dengan praktik pemotongan dan pelaporan pajak.

Secara kontekstual, kegiatan ini juga menjawab kebutuhan pemerintah untuk memperluas basis wajib pajak potensial dari kalangan muda dan pelaku UMKM, sebagaimana diatur dalam PP No. 23 Tahun 2018 tentang PPh Final 0,5%. Dengan memahami mekanisme pajak final sejak di bangku sekolah, siswa SMK diharapkan menjadi generasi yang sadar pajak dan mampu menerapkan prinsip manajemen pajak yang efisien.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi peserta, tetapi juga memiliki relevansi strategis dalam mendukung literasi perpajakan nasional. Pendekatan praktis dan interaktif terbukti lebih efektif dibanding metode ceramah semata, karena melibatkan peserta dalam analisis kasus dan simulasi penyelesaian pajak (D. Widyaningsih et al., 2025).



Gambar 1. Foto foto narasumber memberikan literasi

D. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa SMK PGRI 1 Semarang dalam memahami implementasi PPh Final Pasal 4 ayat 2. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi pajak di lingkungan sekolah kejuruan.

Beberapa implikasi kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah bagi sekolah, pelatihan ini dapat dijadikan model kegiatan rutin untuk memperkuat pembelajaran pajak berbasis praktik. Bagi guru akuntansi, kegiatan ini memperkaya strategi pembelajaran dengan integrasi antara teori dan studi kasus aktual. Bagi siswa, pemahaman pajak sejak dini meningkatkan kesiapan kerja dan kesadaran sebagai warga negara yang taat pajak, serta bagi perguruan tinggi, kegiatan ini memperluas peran akademisi dalam edukasi pajak dan mendukung kebijakan pemerintah terkait kepatuhan pajak nasional.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas BPD atas dukungan pendanaan, serta kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMK PGRI 1 Semarang atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. B. ., & Santoso, R. . (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Literasi Perpajakan Pengelola UMKM di Kota Gresik. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 342–349.
- Mardiasmo. (2020). *Perpajakan* (Edisi terb). ANDI Yogyakarta.
- Putri, D. R., & Junaidi, A. (2023). Pengaruh Literasi Perpajakan, Penerapan e-Filing, Sanksi Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 137–154.
- Sari, A. P., & Nugroho, R. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Perpajakan terhadap Pemahaman Pajak pada Siswa SMK Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 45–46.
- Tristiamiltha, D. A. ., & Muid, D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Penerapan e system Perpajakan, dan Literasi Digital terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Guru SMA Negeri di Kecamatan Semarang Selatan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2).
- Widyaningsih, A. (2019). Kesadaran Pajak dan Pembelajaran Akuntansi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(2), 183–194.
- Widyaningsih, D., Armilda, S. ., & Santoso, A. . (2025). Analisis Literasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak dan Tax Morale Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Teknologi*, 5(406–418).